

Peran Kompetensi Profesional dan Etika Keguruan dalam Mengintegrasikan Pembelajaran yang Berkualitas

Awaliya Tasyakurin¹, Putri Zharfa Hazrina², Resti Amanda Utami³, Ade Irma⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

E-mail: ¹12310523379@students.uin-suska.ac.id, ²putrizharfahazrinazharfa@gmail.com,
³restiamanda012@gmail.com, ⁴ade.irma@uin-suska.ac.id

Article Info

Article history:

Received June 01, 2025

Revised June 15, 2025

Accepted June 22, 2025

Keywords:

*Professional Competence,
Teacher Ethics, Quality
Learning.*

ABSTRACT

This consider points to look at the relationship and relationship between educator proficient competence and the execution of proficient morals in learning through a subjective approach with a case think about strategy. The area of this investigate was carried out at SMP Negeri 2 Tambang and SMP Negeri 3 Tapung with investigate subjects comprising of a few arithmetic subject instructors. The information in this consider were conducted through in-depth interviews, constrained perceptions, and documentation. The comes about of the think about show that educator proficient competence incorporates a critical influence on the method and comes about of learning within the classroom. Although there are challenges such as decreasing student interest in learning, as well as increasingly sophisticated technology that also affects learning interest, especially in subjects such as mathematics. However, teachers try to overcome this with a creative approach and use interesting learning media. Professional teachers must master the material being taught, be able to manage the class, and maintain ethics in communicating with students. Professional teachers are teachers who master the material, are able to adapt to the times, are fair in their attitudes, and have a high concern for student development, both academically and in character.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received June 01, 2025

Revised June 15, 2025

Accepted June 22, 2025

Kata Kunci:

*Kompetensi Profesional, Etika
Keguruan, Pembelajaran
Berkualitas.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kompetensi profesional pendidik dan penerapan etika profesional dalam proses pembelajaran melalui pendekatan subjektif dengan strategi studi kasus. Wilayah penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Tambang dan SMP Negeri 3 Tapung, dengan subjek penelitian terdiri dari beberapa guru mata pelajaran matematika. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi terstruktur, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap metode dan hasil pembelajaran di dalam kelas. Meskipun terdapat tantangan seperti menurunnya minat siswa dalam belajar, serta teknologi yang semakin canggih yang juga mempengaruhi minat belajar, terutama dalam mata pelajaran seperti matematika. Namun, guru berusaha mengatasi hal ini dengan pendekatan kreatif dan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Guru profesional harus menguasai materi yang diajarkan, mampu mengelola kelas, dan menjaga etika dalam berkomunikasi dengan siswa. Guru profesional adalah guru yang menguasai materi, mampu beradaptasi dengan zaman, adil dalam sikapnya, dan memiliki

kepedulian tinggi terhadap perkembangan siswa, baik secara akademik maupun karakter.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Ade Irma
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riua, Indonesia
ade.irma@uin-suska.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencetak generasi yang unggul dan berkarakter. Dalam proses pendidikan, guru adalah elemen penting yang sangat berpengaruh terhadap kesuksesan proses belajar mengajar. Dengan kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan masyarakat yang semakin tinggi terhadap kualitas pendidikan, peran guru semakin kompleks dan strategis. Guru tidak hanya diharapkan untuk menyampaikan pengetahuan, melainkan juga menjadi teladan dalam sikap, perilaku, dan nilai-nilai moral. Oleh karena itu, kompetensi profesional dan etika profesi menjadi dua aspek utama yang harus dimiliki oleh setiap guru.

Dalam dunia pendidikan, peran guru tidak hanya sebatas penyampai materi pelajaran, melainkan juga sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai moral dan etika. Kompetensi profesional guru menjadi salah satu aspek krusial yang menentukan kualitas proses pembelajaran serta pembentukan karakter siswa. Kompetensi ini meliputi kinerja guru dalam menguasai topik pelajaran secara mendalam, menggunakan cara belajar yang efektif, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara objektif. Namun demikian, kompetensi profesional tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya penghayatan dan implementasi etika profesi yang memadai. Etika profesi guru

mencerminkan integritas, tanggung jawab, keadilan, dan sikap hormat terhadap hak-hak peserta didik, kolega, serta seluruh elemen dalam lingkungan pendidikan (Tari & Hutapea, 2020).

Kompetensi profesional guru mencakup penguasaan terhadap materi ajar, metodologi pembelajaran, kemampuan mengevaluasi, serta pengembangan diri secara berkelanjutan. Pengajar yang mempunyai kompetensi profesional yang tinggi cenderung menciptakan suasana belajar yang bermutu, inovatif, serta berorientasi pada perkembangan peserta didik. Namun, kompetensi profesional tersebut tidak dapat berdiri sendiri tanpa didasari oleh prinsip etika profesi, yang mengatur bagaimana guru bersikap dan bertindak dalam melaksanakan tugasnya (Ulfa, Siregar, et al., 2024).

Kompetensi profesional guru berperan aktif dalam meningkatkan mutu pengajaran. Melalui penguasaan materi dan metode pengajaran yang efektif, guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa. Penelitian oleh Ulfa et al., (2024) menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi profesional guru dapat dicapai melalui pelatihan berkelanjutan, kolaborasi antar guru, serta mendapat dorongan dari pihak sekolah maupun pemerintah.



Sementara itu, etika profesi juga memainkan peran vital dalam membentuk karakter peserta didik. Guru yang menjunjung tinggi etika profesi akan menjadi teladan bagi siswa, menciptakan hubungan yang positif, dan membangun lingkungan belajar yang menghargai nilai-nilai moral. Kusumawardani, Setyawardani, Khoirunnisa, Putra, & Novitasari, (2023) menekankan bahwa implementasi etika profesi dapat menghasilkan lingkungan belajar yang kondusif serta mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Etika profesi guru mencerminkan tanggung jawab moral dan sosial guru terhadap peserta didik, sesama pendidik, lembaga pendidikan, dan masyarakat (Indriawati, Nuraini, & Yanti, 2023). Etika ini mencakup aspek keadilan, kejujuran, kedisiplinan, integritas, dan penghargaan terhadap martabat peserta didik. Dalam praktiknya, etika profesi menjadi landasan penting dalam menjaga hubungan yang selaras antara guru dan peserta didik dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan manusiawi (Fitriati, Itania, Khasanah, & Adriansyah, 2023).

Integrasi antara kompetensi profesional dan etika profesi menjadi kunci dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas. Guru yang kompeten dan beretika tidak hanya mampu menyampaikan materi dengan efektif, tetapi juga menjadikan karakter peserta didik sesuai dengan karakter yang luhur. Penelitian oleh Az-Zahra, Anggraini, Batu, Wahyuni, & Yunita (2024) menyatakan bahwa peran etika profesi guru sangat diperlukan sebagai pembentangan karakter murid dan harus diterapkan dalam pembelajaran. Ketika seorang guru memiliki kompetensi profesional yang tinggi namun abai terhadap etika profesinya, maka potensi penyalahgunaan wewenang dan pelanggaran terhadap hak-hak peserta didik dapat terjadi. Sebaliknya, guru yang menjunjung tinggi etika profesi

namun belum menguasai kompetensi profesional secara utuh juga berisiko menghambat pencapaian tujuan pembelajaran (Tari & Hutapea, 2020).

Namun demikian, dalam realitas pendidikan di lapangan, masih ditemukan sejumlah permasalahan yang menunjukkan lemahnya implementasi etika profesi guru. Misalnya, adanya praktik diskriminasi terhadap peserta didik, penilaian yang tidak objektif, penggunaan bahasa yang kurang etis di kelas, hingga kurangnya keteladanan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah permasalahan tersebut disebabkan oleh rendahnya kompetensi profesional, atau karena lemahnya kesadaran akan pentingnya etika profesi.

Mengingat pentingnya kedua aspek tersebut dalam mendukung terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas, maka perlu dilakukan kajian mendalam mengenai peran kompetensi profesional dan etika profesi dalam mengintegrasikan pembelajaran yang berkualitas. Penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan andil dalam memahami bagian-bagian yang mempengaruhi kualitas pengajaran, serta menjadi referensi dalam penyusunan kebijakan dan program peningkatan kualitas guru secara holistik.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam bagaimana kompetensi profesional guru berhubungan dengan implementasi etika profesi dalam pembelajaran. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami pandangan, pengalaman, dan makna yang dibentuk oleh guru dalam konteks kehidupan nyata mereka di sekolah.

Tempat penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Tambang dan SMP Negeri 3 Tapung dengan subjek penelitian terdiri



dari beberapa guru mata pelajaran matematika yang telah memiliki sertifikat pendidik dan pengalaman mengajar. Pemilihan informan dilakukan secara purposif, yaitu memilih guru-guru yang dianggap mampu memberikan informasi relevan dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian.

Metode perekaman data untuk penelitian ini dilakukan dengan wawancara yang masuk (wawancara terperinci), pengamatan terbatas, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman semi-terstruktur untuk memberi keleluasaan kepada informan dalam menjelaskan pandangan dan pengalaman mereka mengenai kompetensi profesional dan etika profesi. Observasi dilakukan secara terbatas selama proses pembelajaran untuk mengamati perilaku profesional dan etis guru saat mengajar. Selain itu, dokumentasi seperti foto dengan guru juga digunakan sebagai data pelengkap yang mendukung hasil wawancara dan observasi.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana kompetensi profesional dan etika profesi pendidik berperan penting dalam implementasi atau mengintegrasikan pembelajaran yang berkualitas di sekolah. Data yang dianalisis diperoleh dari hasil wawancara yang berkenaan dengan kompetensi profesional guru serta kegiatan pendidik dan peserta didik dalam proses pengajaran. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai pengalaman, pendapat, pandangan, serta bagaimana tanggapan guru terhadap profesionalitas sebagai guru dalam proses pembelajaran.

Hasil yang diperoleh menunjukkan kompetensi profesional seorang pendidik dapat berpengaruh secara signifikan terhadap proses dan hasil evaluasi di kelas. Seorang pendidik yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi

mampu menyediakan pembelajaran secara efektif, mulai dari rancangan, implementasi, hingga penilaian. Keadaan ini dapat terlihat dari bagaimana cara guru dalam menguasai materi ajar, menyajikan materi dengan cara yang bervariasi, serta memanfaatkan strategi pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Berdasarkan hasil *interview* dengan guru matematika di SMP Negeri 2 Tambang dan SMP Negeri 3 Tapung, kompetensi profesional memiliki hubungan yang erat dengan implementasi profesi dan etika sebagai guru khususnya dalam proses pembelajaran. Guru menyatakan bahwa kompetensi profesional merupakan suatu aspek penting yang harus seorang guru itu miliki. Kompetensi profesional merupakan kemampuan bagi seorang pendidik secara mendalam dalam melakukan tugas pekerjaan (Sudjoko, 2020).

Salah satu guru menyampaikan bahwa profesionalisme guru sangat penting dalam proses pembelajaran maupun dalam interaksi dengan siswa. Guru yang profesional harus menguasai materi yang diajarkan, mampu mengelola kelas, serta menjaga etika dalam berkomunikasi dengan siswa. Guru juga harus menjaga jarak yang proporsional dalam hubungan dengan siswa, tidak terlalu dekat agar tidak kehilangan wibawa, dan tidak terlalu jauh agar tidak terkesan cuek. Hal ini menunjukkan pentingnya keseimbangan dalam menjalin relasi antara guru dan siswa.

Selain itu, guru menyampaikan bahwa guru yang profesional tidak hanya dituntut untuk mendalami materi pelajaran, tetapi juga dapat menyampaikan pembelajaran dengan cara yang kreatif sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Hal tersebut selaras dengan Kristiawan & Rahmad, (2018) yang mengungkapkan pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dan mencakup seluruh



bidang pembelajaran, guru khusus perlu menguasai semua aspek pembelajaran, tidak hanya perlu untuk memperoleh materi pembelajaran.

Terkait pelatihan seperti PPG (Pendidikan Profesi Guru), salah satu guru di SMP N 2 Tambang menyampaikan bahwa pelatihan tersebut memang dapat menjadi bagian dari peningkatan kompetensi, tetapi bukan satu-satunya penentu profesionalisme. Menurutnya, profesionalisme lebih banyak ditentukan oleh niat, tanggung jawab, dan kemauan guru untuk terus belajar dan memperbaiki diri. Ada guru yang mengikuti PPG hanya untuk mendapatkan sertifikat atau tunjangan, namun belum tentu mencerminkan sikap profesional dalam praktik mengajar sehari-hari.

Guru juga menyebutkan bahwa ketika seorang guru menunjukkan sikap profesional, siswa akan lebih menghargai dan menghormatinya. Sebaliknya, jika guru bersikap tidak profesional, seperti memperlakukan siswa tidak adil atau menunjukkan keberpihakan, maka wibawa guru akan hilang di mata siswa. Contohnya adalah saat guru memberikan nilai yang tidak objektif hanya karena siswa tersebut adalah anak kepala sekolah. Guru menyarankan agar penilaian harus didasarkan pada bukti yang objektif seperti nilai tugas, ulangan, dan observasi selama proses pembelajaran. Perlakuan yang adil dan konsisten membantu menciptakan rasa aman dan kepercayaan di dalam kelas, yang merupakan dasar dari hubungan yang positif antara guru dan siswa (Sam & Sulastri, 2024).

Dalam hal pembagian kelompok belajar, guru profesional akan mempertimbangkan kemampuan siswa secara seimbang. Guru membentuk kelompok heterogen, di mana siswa yang lebih mampu dijadikan ketua kelompok agar bisa membantu teman yang belum memahami materi. Hal ini menunjukkan kemampuan seorang pendidik dalam

merencanakan cara dan Langkah pembelajaran yang efektif dan adil.

Dalam wawancara tersebut juga mengungkapkan pentingnya keikhlasan dan semangat dalam mengajar. Guru dari SMP Negeri 3 Tapung menyampaikan bahwa menjaga semangat mengajar setiap hari bukanlah hal mudah, terutama menghadapi siswa dengan kondisi emosional yang berbeda-beda. Namun, dengan mengingat kembali tujuan menjadi guru, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui ice breaking atau permainan edukatif, guru dapat tetap menjaga semangat dan energi positif di kelas.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Ningtyas & El-Yunusi, bahwa penggunaan permainan edukatif yang kreatif dan interaktif secara signifikan meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, menciptakan lingkungan belajar yang dapat menjadikan lebih menantang, serta mendukung siswa untuk menjadi lebih aktif berdiskusi dan saling membantu dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan (Ningtyas & El-Yunusi, 2024).

Tantangan besar lainnya adalah menurunnya minat belajar siswa, terutama dalam pelajaran seperti matematika. Guru mencoba mengatasi hal ini dengan pendekatan kreatif dan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Namun, guru juga menyadari bahwa perkembangan teknologi seperti gadget dan game menjadi pengalih perhatian utama siswa. Oleh karena itu, guru dituntut mampu memanfaatkan teknologi secara bijak dan mengarahkan siswa agar belajar secara mandiri dan bertanggung jawab.

Peran guru semakin penting ketika siswa memasuki masa pubertas. Guru tidak hanya mengajar materi pelajaran, tetapi juga berperan dalam membimbing perkembangan emosi dan akhlak siswa.



Kompetensi profesional guru tidak bisa dipisahkan dari kompetensi pedagogik, sosial, dan kepribadian. Guru harus menjadi teladan, menjaga komunikasi yang baik, serta menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa.

Salah satu hal yang ditekankan oleh guru adalah pentingnya refleksi diri. Ketika siswa tidak memahami pelajaran, guru tidak langsung menyalahkan siswa, tetapi justru mengevaluasi metode pembelajarannya. Ini menunjukkan bahwa guru profesional selalu terbuka terhadap kritik dan berusaha meningkatkan kualitas mengajarnya.

Selain itu, guru juga menyampaikan pentingnya membina hubungan positif dengan siswa tanpa kehilangan profesionalisme. Pendekatan yang manusiawi dan memahami latar belakang emosional siswa menjadi kunci agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif. Guru tidak harus selalu serius, tetapi bisa mencairkan suasana kelas dengan candaan ringan atau permainan yang relevan. Tujuannya adalah agar peserta didik merasa nyaman dan tidak ragu untuk bertanya atau berdiskusi.

Dalam menghadapi perilaku siswa yang kurang menghargai guru, guru menyampaikan bahwa pendekatan kekerasan tidak lagi relevan. Guru harus bersabar dan menggunakan komunikasi yang baik, termasuk dengan orang tua siswa. Keberhasilan mendidik bukan hanya tanggung jawab guru, tetapi juga membutuhkan dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar.

Secara keseluruhan, hasil wawancara ini menerangkan bahwa kompetensi profesional pendidik yang sangat penting untuk mendukung keberhasilan pengajaran. Guru yang profesional adalah guru yang menguasai dan memahami materi, mampu beradaptasi dengan zaman, adil dalam bersikap, serta memiliki kepedulian yang tinggi terhadap

perkembangan siswa, baik secara akademik maupun karakter. Profesionalisme bukan sekadar mengikuti pelatihan, tetapi merupakan bentuk tanggung jawab dan komitmen moral sebagai pendidik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional dan etika profesi guru memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas di sekolah. Guru yang memiliki kompetensi profesional tinggi mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif, serta menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Profesionalisme guru ini tidak hanya terlihat dari penguasaan bahan pembelajaran, akan tetapi juga dari sikap adil, komunikasi yang baik, kemampuan membangun relasi positif dengan siswa, serta kesediaan untuk terus belajar dan merefleksikan diri. Etika profesi juga menjadi landasan dalam menjaga integritas, objektivitas, dan wibawa seorang guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik dan pembimbing.

Meskipun pelatihan seperti PPG memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi, profesionalisme sejati ditentukan oleh niat, tanggung jawab, dan dedikasi guru dalam menjalankan tugasnya. Guru yang profesional menjadi panutan bagi siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta mampu membimbing siswa bukan hanya sekedar dalam aspek akademik saja, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan emosional.

Selain itu, interaksi guru dengan siswa yang dilandasi empati, keikhlasan, dan pendekatan humanis juga menjadi



kunci keberhasilan pembelajaran. Guru bukan hanya menjadi pendidik, akan tetapi juga membimbing moral dan psikologi siswa, khususnya dalam menghadapi masa pubertas. Refleksi diri atas praktik mengajar serta kerja sama dengan orang tua dan lingkungan menjadi bagian penting dari profesionalisme guru yang utuh. Secara keseluruhan, kompetensi profesional yang baik memperkuat integritas dan etika guru, serta berdampak signifikan pada kualitas pembelajaran dan perkembangan siswa secara holistik.

Daftar Pustaka

- Az-Zahra, F., Anggraini, T., Batu, R. br L., Wahyuni, D. S., & Yunita, S. (2024). Peran Etika Profesi Kependidikan pada Guru untuk Membangun Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran PPKN. *JPKN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(2), 1–7. <https://doi.org/10.31571/jpkn.v8i2.7464>
- Fitriati, N., Itania, I., Khasanah, I. U., & Adriansyah, M. A. (2023). Pengaruh Kode Etik Guru terhadap Proses Pembelajaran. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 05(01). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4581>
- Indriawati, P., Nuraini, T. A., & Yanti, A. S. B. E. D. (2023). Etika Profesi Guru dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Syntax Imperatif*, 02(01). <https://doi.org/10.36418/syntaximperatif.v3i6.208>
- Kristiawan, M., & Rahmad, N. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru melalui Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2). <https://doi.org/10.25217/ji.v3i2.348>
- Kusumawardani, A. A., Setyawardani, L. D., Khoirunnisa, P., Putra, R. A., & Novitasari, M. (2023). Peran Etika Profesi dalam Membangun Hubungan Positif Antara Guru dan Peserta Didik. *Journal Edumath Multidisciplinary Indonesian*, 2(1), 45–53. <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i2>
- Ningtyas, W. S. R., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Keaktifan Siswa melalui Pembelajaran Permainan Edukatif di SD Dumas Surabaya. *WALADA: Journal of Primary Education*, 3(2), 89–100. <https://doi.org/10.61798/wjpe.v3i2.129>
- Sam, R., & Sulastri, C. (2024). Profesionalisme Guru dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Siswa. *ARINI: Jurnal Ilmiah dan Karya Inovasi Guru*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/jurnal.fanshurinstitute.org/index.php/arini>
- Sudjoko, S. (2020). Kompetensi Profesional bagi Seorang Guru dalam Manajemen Kelas. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 12(1), 1–15. <https://doi.org/10.37640/jip.v12i1.202>
- Tari, E., & Hutapea, R. H. (2020). Peran Guru dalam Pengembangan Peserta Didik di Era Digital. *KHARISMA: Jurnal Ilmiah Teologi*, 01(01), 2722–6433. <https://doi.org/10.54553/kharisma.v1i1.1>
- Ulfa, S. W., Nasution, A. S., Hasibuan, A. K., Natasya, A., Budiman, Azmi, K., & Nasution, M. (2024). Kompetensi Profesional Guru dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Yudistira*, 2(4). <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i4.1128>
- Ulfa, S. W., Siregar, A. R. F., Nst, A. R., Hamidiyah, M., Nasution, N. F., Lubis, R. F. Y., & Tanjung, R. R. (2024). Kompetensi Profesional Guru: Upaya Peningkatan Kualitas dalam Mengajar. *JPT: Jurnal*

Pendidikan Tambusai , 8(2), 31062–31071.

<https://doi.org/jptam.org/index.php/jptam/article/view/18040>

Dokumentasi Foto wawancara guru

